

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Menurut Chasanah *et al.* (2015) kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Suatu perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan sangat membutuhkan kinerja keuangan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan bagian dari aset perusahaan yang mana modal kerja sangat berperan penting dalam aktifitas operasional suatu perusahaan. Dengan modal kerja perusahaan akan dapat melakukan hal-hal yang menyangkut tugas dan kewajiban perusahaan, seperti membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pratiwi *et al.* (2018) Modal kerja yaitu dana yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam memenuhi kegiatan

operasionalnya sehari-hari yang mana perusahaan akan memerlukan dana untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja terdiri dari dua bagian pokok yaitu:

- a) Pembiayaan permanen yaitu modal yang dipergunakan dalam mempertahankan perputaran modal perusahaan supaya tidak mengalami permasalahan dalam keuangan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen yaitu modal sendiri namun apabila masih kurang dapat ditambahkan dari pinjaman jangka panjang.
- b) Sumber pembiayaan lancar yaitu jumlah modal kerja yang jumlah variabelnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhannya banyak diluar aktivitas yang biasa. Sumber modal kerja suatu perusahaan pada umumnya berasal dari:
 - a) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
 - b) Hasil operasi perusahaan
 - c) Penjualan aset tidak lancar
 - d) Penjualan saham atau obligasi

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Maswatu *et al.* (2016) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu alat analisa finansial yang penting dibandingkan dengan alat analisa finansial lainnya yang serupa. Penyusunan analisa

sumber dan penggunaan modal kerja dalam artian modal kerja atau *statement of courses and uses of working capital*, dimaksudkan sebagai modal kerja netto. Modal kerja netto, merupakan selisih antara *current asset* (aset lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Tujuan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk dapat mengetahui bagaimana dana dipergunakan dan dibelanjai. Sebagai langkah awal untuk mempermudah dalam penyusunan analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah menyusun *work sheet* yang disusun berdasarkan dua neraca dari dua saat waktu. Laporan tersebut merupakan menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara dua periode dan setiap perubahan elemen tersebut dapat mencerminkan sumber dan penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja adalah pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas sedangkan penggunaan modal kerja adalah pos-pos yang menurunkan jumlah uang kas.

5. Rasio Likuiditas

Menurut Wawan & Saifi (2017) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas menurut Suhendro (2016) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi yaitu hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila

kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu menjadikan aset menjadi kas tanpa penurunan nilai, sehingga perusahaan dapat segera membayar kewajibannya agar dapat melanjutkan aktivitas perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Maswatu *et al.* (2016) peran sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk, sangat amat besar. Secara menyeluruh, tingkat efektivitas modal kerja dan penggunaannya pada PT Bank Tabungan Negara Tbk sangat terjaga, sehingga keamanan perputaran keuangan perbankan dapat berjalan dengan baik dan tidak berpengaruh buruk pada kinerja PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Cabang Manado. Perkembangan penggunaan modal kerja PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Cabang Manado dari tahun 2013 - 2014 sesuai analisis laporan keuangan ternyata mengalami kenaikan.

Menurut Suratinoyo (2016) analisa perubahan modal kerja sebagai alat bantu yang sangat berguna bagi manager dalam mempelajari kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang *financial*, karena dapat memperlihatkan strategi *financial* yang akan datang dalam upaya penyusunan performa neraca dan rugi laba perusahaan. Perubahan aset lancar disebabkan karena adanya

peningkatan piutang usaha, pajak dibayar dimuka, persediaan bersih, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya. Sedangkan perubahan kewajiban lancar sebagai adanya kenaikan hutang usaha. Pelaksanaan kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) selama periode 2011-2014 sudah layak. Layak dalam arti terjadi peningkatan modal kerja yang ada dan sesuai dengan analisis kebutuhan dan penggunaan modal kerja perusahaan yang direncanakan.

Menurut Nino (2018) menyimpulkan bahwa sumber modal kerja pada KPRI Bhakti terdiri atas delapan item yaitu penurunan peralatan, tetap lainnya, penurunan asset, kenaikan simpanan wajib, penambahan simpanan pokok, penambahan dana sosial, kenaikan dana pendidikan, peningkatan dana pengm. DH. KRJ, dan kenaikan dana resiko. Penggunaan modal kerja pada KPRI Bhakti terdiri atas empat item yaitu, penurunan hutang jangka panjang, penambahan bangunan-bangunan, penurunan dana cadangan, dan penurunan SHU Berjalan. KPRI Bhakti dalam dua tahun terakhir telah terjadi peningkatan modal kerja.

Sedangkan Mentari & Subagio (2016) sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2014 tidak efektif karena penggunaan lebih besar dari sumber dana yang tersedia. Pada tahun 2015 sumber dan penggunaan modal kerja juga belum efektif tetapi sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut data dari PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014-2016 yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa rasio likuiditas memperlihatkan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* setiap tahunnya berfluktuasi yaitu pada tahun 2015

mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2016 menghadapi penurunan. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan menghadapi pengelolaan modal kerja yang kurang efektif sehingga menghadapi penurunan likuiditas.

Pada penelitian ini penulis membandingkan sumber dan penggunaan modal kerja pada dua objek yaitu PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman. Penelitian ini menambahkan 3 rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.